

**PENGANTAR REDAKSI**

Untuk yang kesekian kali, jurnal *Populasi* datang terlambat di hadapan pembaca. Untuk terbitan kali ini, alasan pokok yang menyebabkannya adalah padatnya kegiatan Pusat Penelitian Kependudukan UGM, yang tentu saja melibatkan seluruh staf, termasuk pengelola *Populasi*. Salah satu kegiatan yang menyita sebagian besar waktu para pengelola *Populasi* adalah Konferensi Internasional APSSAM dan Kongres AISKI yang dilaksanakan di Yogyakarta pada tanggal 6--11 Desember 1998. Kegiatan tersebut diikuti oleh lebih dari 400 peserta dari dalam dan luar negeri dan telah berakhir dengan sukses.

Salah satu pokok bahasan dalam konferensi APSSAM, yaitu keluarga berencana, menjadi salah satu topik bahasan di dalam *Populasi* edisi kali ini meskipun dengan tekanan yang berbeda. Artikel pertama yaitu dampak keluarga berencana terhadap kesejahteraan ditulis oleh Faturochman, Wini Tamtari, dan Henry Sembiring. Artikel ini merupakan sebagian dari hasil penelitian PPK-UGM yang dibiayai oleh Family Health International (FHI). Tulisan ini sangat menarik karena menjawab pertanyaan apakah keluarga berencana memang mempunyai dampak positif terhadap kesejah-

teraan rumah tangga. Diskusi mengenai hal tersebut selama ini mempunyai dasar teoretis yang kuat, yaitu bahwa dengan mengikuti keluarga berencana, jumlah anak akan sedikit, waktu luang wanita semakin banyak, dan pada akhirnya akan memperbesar kesempatan bagi ibu rumah tangga dalam usaha ekonomi produktif. Dengan demikian, secara ekonomis, kesejahteraan rumah tangga diharapkan juga akan meningkat. Akan tetapi, hasil penelitian Faturochman, dkk. memperlihatkan bahwa kaitan antara variabel KB dan kesejahteraan tidak sederhana dan penjelasan teoretis tersebut di atas perlu dikaji ulang.

Isu menarik lainnya yang terkait dengan keluarga berencana adalah keterlibatan laki-laki dalam keluarga berencana. Topik ini menarik dengan memperhatikan bahwa sasaran KB selama ini adalah wanita. Indikasinya sangat jelas yaitu bahwa alat kontrasepsi yang dikembangkan selama ini sebagian besar adalah untuk wanita. Adi Utarini mengkaji penelitian yang pernah dilakukan di banyak negara mengenai keterlibatan dan peranan program KB, khususnya di negara sedang berkembang. Hal itu dalam rangka menjawab pada *level* apakah laki-laki telah terlibat di dalam program keluarga berencana.

Topik lain yang dibahas pada *Populasi* edisi kali ini adalah perkembangan indeks gini di Jawa Barat yang ditulis oleh Sutystie Soemitro Remi. Artikel ini mempunyai relevansi dengan kondisi ekonomi Indonesia yang sedang mengalami krisis. Meskipun data yang digunakan adalah data sebelum krisis, justru data tersebut dapat digunakan sebagai dasar kajian mengenai pemerataan pendapatan dibandingkan dengan setelah atau pada saat krisis berlangsung. Dari tulisan tersebut dapat dilihat bahwa justru daerah yang relatif maju, yaitu daerah tengah dan perkotaan, mengalami peningkatan ketimpangan distribusi pendapatan. Barangkali hasil ini juga merupakan cerminan dan kondisi di Indonesia pada umumnya.

Dua tulisan lainnya adalah mengenai mobilitas penduduk. Ida Bagoes Mantra mengkaji dampak krisis ekonomi terhadap mobilitas penduduk di Propinsi Bali. Salah satu hal menarik yang dapat dikaji dari tulisan tersebut adalah bahwa arus mobilitas penduduk ke Bali masih tetap tinggi setelah terjadi krisis ekonomi. Tingginya arus mobilitas penduduk yang masuk ke Bali terutama terjadi melalui jalan darat, sementara yang melalui jalur udara mengalami penurunan. Hal ini berdampak pada banyak aspek, misalnya kependudukan, ekonomi, dan sosial budaya. Sisi lain dari mobilitas penduduk yaitu migrasi internasional dibahas oleh M. Arif Nasution dengan tekanan

pada migrasi tenaga kerja, khususnya buruh bangunan, ke Kuala Lumpur, Malaysia. Ada beberapa hal yang menarik untuk diperhatikan. Dari sisi ekonomi, migran dari Indonesia ke Malaysia memperoleh keuntungan karena pendapatan yang mereka terima di Malaysia lebih tinggi dibandingkan dengan di Indonesia. Akan tetapi, ternyata sebagian besar dari mereka merasa tidak memperoleh pengalaman kerja. Argumentasi yang dimunculkan adalah berkaitan dengan jenis pekerjaan yang diunasi, yaitu pekerjaan kasar yang tidak memerlukan keahlian. Isu lain yang muncul adalah adanya kecenderungan para migran lebih permisif dalam melakukan hubungan seks, terutama dengan pekerja seks dan sesama migran dari Indonesia. Di pihak lain, migran dari Indonesia juga sering dijadikan kambing hitam terhadap munculnya penyakit menular, khususnya HIV/AIDS.

Variasi tulisan yang muncul di *Populasi* edisi ini memang sulit untuk ditarik benang merahnya. Akan tetapi, keuntungan yang diharapkan dari tulisan-tulisan tersebut adalah untuk memperkaya isu-isu kependudukan, dari yang sudah sejak lama diperbincangkan yaitu keluarga berencana dikombinasikan dengan isu yang relatif baru, misalnya migrasi internasional. Akhirnya, dalam kesempatan ini meskipun terlambat, seluruh pengelut *Populasi* mengucapkan selamat hari Natal, Tahun Baru, dan hari Idul Fitri, maaf lahir dan batin.

Sukamdi